

## MAKNA ISIM DALAM LAGU *الحلم حان*: KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE

Rohmanudin, Miftahul Mufid

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email: [Mzrohman999@gmail.com](mailto:Mzrohman999@gmail.com), [miftahul.mufid@gmail.com](mailto:miftahul.mufid@gmail.com)

**Abstract :** *This study aims to analyze the meaning of nominal sentences (kalimat isim ) in the song *الحلم حان*(The Dream Has Arrived), the Arabic version of *Meraih Bintang* , which was part of the official campaign for the 2018 Asian Games. Using an interdisciplinary approach that combines nahwu (Arabic grammar) analysis and Charles Sanders Peirce's semiotic theory, this research uncovers both the literal and symbolic meanings of the nominal sentences in the song's lyrics. The nahwu analysis focuses on the grammatical structure of the nominal sentences, particularly the use of *نكرة*(indefinite) and *معرفة*(definite), which create impressions of universality and specificity. Meanwhile, Peirce's semiotic theory is applied to explore symbolic meanings through the triadic relationship of Representamen, Object, and Interpretant. The findings reveal that the nominal sentences in *الحلم حان* not only convey static descriptions or factual statements but also reflect universal values such as hope, perseverance, and success. The song also represents Arab cultural identity through the use of *معرفة* while *نكرة* creates a universal impression relevant to international audiences. In the context of the 2018 Asian Games, the song serves as a medium to convey the spirit of sportsmanship, global unity, and collective aspirations. This study provides new insights into the application of nahwu and semiotics in modern Arabic literature and their relevance in understanding cross-cultural messages.*

**Keywords :** Meaning of Nominal Sentences, Song *الحلم حان*, Semiotics, Charles Sanders Peirce

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kalimat isim dalam lagu *الحلم حان* (The Dream Has Arrived), versi Arab dari *Meraih Bintang* , yang menjadi bagian dari kampanye resmi Asian Games 2018. Dengan menggunakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan analisis nahwu (tata bahasa Arab) dan teori semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini mengungkap makna literal dan simbolis dari kalimat isim dalam lirik lagu tersebut. Analisis nahwu difokuskan pada struktur gramatikal kalimat isim, khususnya penggunaan *نكرة*(indefinite) dan *معرفة* (definite), yang menciptakan kesan universalitas dan spesifikasi. Sementara itu, teori semiotika Peirce digunakan untuk menggali makna simbolis melalui hubungan triadik antara Representamen, Object, dan Interpretant. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat isim dalam lagu *الحلم حان* tidak hanya menyampaikan deskripsi statis atau pernyataan fakta tetapi juga mencerminkan nilai-nilai universal seperti harapan, ketekunan, dan keberhasilan. Lagu ini juga merepresentasikan identitas budaya Arab melalui penggunaan *معرفة* sementara *نكرة* menciptakan kesan universal yang relevan bagi audiens internasional. Dalam konteks Asian Games 2018, lagu ini menjadi medium penyampai semangat sportivitas, persatuan global, dan aspirasi kolektif. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang penerapan teori nahwu dan semiotika dalam sastra Arab modern serta relevansinya dalam memahami pesan lintas budaya.*

**Kata Kunci:** Makna Kalimat Isim, Lagu *الحلم حان*, Semiotika, Charles Sanders Pierce

## PENDAHULUAN

Musik dan sastra telah lama menjadi medium universal untuk mengekspresikan emosi, nilai budaya, serta aspirasi kolektif masyarakat.<sup>1</sup> Dalam konteks modern, lagu tidak hanya dipandang sebagai karya seni, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang melampaui batas bahasa, budaya, dan wilayah geografis.<sup>2</sup> Salah satu contoh nyata adalah lagu *الحلم حان* (The Dream Has Arrived), versi Arab dari *Meraih Bintang*, yang dinyanyikan oleh Aseel Omran sebagai bagian dari kampanye resmi Asian Games 2018. Lagu ini tidak hanya mencerminkan semangat sportivitas internasional tetapi juga menggabungkan elemen linguistik Arab dengan estetika musik modern yang mendunia.<sup>3</sup>

Lagu *الحلم حان* menarik untuk dikaji karena struktur linguistiknya yang kaya, terutama penggunaan kata benda (اسم) dalam liriknya. Dalam tata bahasa Arab, kata benda اسم ini terbagi menjadi dua kategori utama: *nakiroh* (*indefinite*) dan *ma'rifat* (*definite*), yang masing-masing memiliki fungsi penting dalam menyampaikan makna.<sup>4</sup> Kata benda dalam lagu ini tidak hanya berperan sebagai elemen deskriptif atau statis, tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk menggambarkan tema harapan, ketekunan, dan keberhasilan. Namun, meskipun penggunaan kata benda dalam teks klasik Arab telah banyak dipelajari, penerapannya dalam konteks modern seperti lagu populer masih jarang dijelajahi.<sup>5</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis makna kalimat isim dalam lagu *الحلم حان* melalui lensa semiotika Charles Sanders Peirce, sebuah teori yang menjelaskan bagaimana tanda-tanda merepresentasikan objek dan menghasilkan makna. Dengan menggunakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan analisis nahwu (tata bahasa Arab) dan semiotika, penelitian ini berupaya mengungkap makna simbolis yang tersembunyi dalam lirik

---

<sup>1</sup> Zahrotul Mukaromah et al., "Pengaruh Sutra Musik Arab Modern Pada Lagu Sayyidi Ar-Rais Karya Hama Meshary Hamdana," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1695>.

<sup>2</sup> Anis Uyun Nurlidya, Husniyatul Badriyah Yaumi, and Hisyam Awliya' El Rahman, "Pengaruh Sastra Arab Dan Islam Terhadap Nasyid Dan Perkembangan Sastra Musik Di Indonesia," *Kajian Tentang Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab Di Indonesia*, 2019.

<sup>3</sup> Muhdie Amir Karim, "Analisis Nilai Motivasi Dalam Lirik Lagu 'Meraih Bintang' Karya Parlin Burman Siburian (Analisis Semiotika De Saussure)," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i2.8821.2020>.

<sup>4</sup> Muhammad Muchlish Huda, "Majrurat Al-Asma ' Dalam Surah Al-Jumu'ah," *El Wahdah: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2021).

<sup>5</sup> Nizarullah Himawan, Galih Wasis Wicaksono, and Ilyas Nuryasin, "Ekstraksi Fi'il Dan Isim Pada Kaidah Nahwu Shorof Berbasis Android," *Jurnal Repositor* 2, no. 5 (2020), <https://doi.org/10.22219/repositor.v2i5.110>.

lagu ini. Selain itu, studi ini juga menyoroti signifikansi budaya dari *الحلم حان* sebagai simbol persatuan global dan aspirasi bersama selama Asian Games 2018.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap literatur tentang musik dan sastra Arab di era digital. Seiring dengan meningkatnya popularitas lagu-lagu seperti *الحلم حان* di tingkat internasional, analisis mendalam terhadap dimensi linguistik dan budayanya menjadi semakin penting untuk memahami dampaknya pada audiens global. Studi ini juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana struktur linguistik dapat menyampaikan tema universal di berbagai budaya dan bahasa.

Artikel ini memberikan beberapa kontribusi orisinal terhadap bidang studi. Pertama, ia membangun jembatan antara linguistik Arab tradisional dan studi sastra kontemporer dengan menerapkan teori semiotika pada musik Arab modern. Kedua, fokus pada kalimat isim dalam lagu *الحلم حان* mengisi kesenjangan dalam literatur dengan memeriksa fungsi gramatikal dan simbolis kalimat isim dalam konteks kontemporer. Ketiga, aplikasi semiotika Peirce menawarkan pendekatan baru untuk memahami hubungan antara tanda, objek, dan interpretasi dalam lirik lagu Arab modern. Keempat, studi ini menyoroti relevansi budaya *الحلم حان* sebagai media promosi pertukaran budaya dan persatuan global selama Asian Games 2018.

## KAJIAN TEORI

### A. Kata Benda (Kalimat Isim ) dalam Bahasa Arab

Dalam tata bahasa Arab, kata benda atau kata benda (*اسم*) adalah elemen dasar yang memegang peran penting dalam menyampaikan makna deskriptif atau statis. Secara terminologis, kata benda dalam bahasa Arab terbagi menjadi dua kategori utama: *nakiroh* (*indefinite*) dan *ma'rifat* (*definite*). Kedua kategori ini memiliki fungsi linguistik yang berbeda namun saling melengkapi dalam membangun struktur kalimat.

#### 1. Kata Benda dengan *Nakiroh* (*Indefinite*)

Kata benda yang bersifat *nakiroh* adalah kata yang tidak spesifik atau merujuk pada sesuatu yang umum. Contohnya, frasa "*كل لحظة وكل ثانية*" dalam lagu *الحلم حان*. Kata "*لحظة*" (momen) dan "*ثانية*" (detik) adalah *nakiroh* yang menunjukkan waktu secara universal tanpa merujuk pada momen tertentu. Penggunaan *nakiroh* dalam konteks ini menciptakan kesan abstraksi dan generalisasi, seperti konsep waktu yang berkelanjutan dan peluang yang selalu ada. Dalam konteks budaya Arab, *nakiroh* sering digunakan

untuk menyampaikan nilai-nilai universal seperti harapan, ketekunan, dan keberhasilan.

## 2. Kata Benda dengan *Ma'rifat* (*Definite*)

Sebaliknya, kata benda yang bersifat *ma'rifat* adalah kata yang spesifik atau merujuk pada sesuatu yang jelas. Contohnya, frasa "الحلم حان" (impian telah tiba) menggunakan kata "الحلم" (impian) sebagai *ma'rifat*, yang merujuk pada impian tertentu yang dinantikan. Penggunaan *ma'rifat* memberikan kesan konkret dan personal, menggambarkan momen penting yang diharapkan oleh individu atau kelompok. Dalam lagu ini, frasa "والدنيا شاهده" juga menggunakan *ma'rifat* "الدنيا" (dunia) untuk menekankan bahwa pencapaian tersebut diakui secara global.

Pembedaan antara *nakiroh* dan *ma'rifat* memiliki implikasi signifikan terhadap makna. *Nakiroh* cenderung menciptakan kesan abstrak atau universal, sementara *ma'rifat* memberikan kesan konkret dan spesifik. Dalam lagu *الحلم حان*, kombinasi kedua jenis ini mencerminkan harmonisasi antara aspirasi individual dan kolektif. Misalnya, frasa "وكل تعب تمر بي وهي دي الفرصة دي" menggabungkan *nakiroh* ("وكل تعب تمر بي") yang menggambarkan perjuangan panjang dengan *ma'rifat* ("وهي دي الفرصة دي") yang menegaskan bahwa kesempatan spesifik telah tiba.

## B. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Untuk menggali makna lebih dalam dari kata benda dalam lagu *الحلم حان*, penelitian ini menggunakan teori semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Peirce menjelaskan bahwa makna diciptakan melalui hubungan triadik antara *Representamen*, *object*, dan *Interpretant*.<sup>6</sup>

Dalam konteks kata benda, elemen-elemen ini dapat dianalisis sebagai berikut:

### 1. *Representamen*

*Representamen* adalah bentuk fisik atau simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna. Dalam lagu *الحلم حان*, *Representamen* adalah kata-kata atau frasa yang digunakan dalam lirik. Misalnya, dalam frasa "كل لحظة وكل ثانية", kata "لحظة" (momen) dan "ثانية" (detik) adalah *Representamen* yang melambangkan waktu secara universal.

<sup>6</sup> Ulin Sasmita, "Representasi Maskulinitas Dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)," *Jurnal Online Kinesik* 4, no. 2 (2017).

*Representamen* ini menciptakan kesan abadi dan berkelanjutan, mencerminkan nilai-nilai universal seperti harapan dan ketekunan.

## 2. *Object*

*Object* adalah objek atau konsep yang direpresentasikan oleh *Representamen*. Dalam lagu ini, *object* sering kali merujuk pada ide-ide abstrak seperti waktu, harapan, atau keberhasilan. Contohnya, dalam frasa "هي ده الفرصة هي", *object* adalah kesempatan spesifik yang dinanti-nantikan. Frasa ini menunjukkan bahwa ada momen penting dalam hidup yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dalam konteks *nakiroh* dan *ma'rifat*, *object* dapat bersifat abstrak (misalnya, harapan atau waktu) atau konkret (misalnya, dunia atau kesempatan).

## 3. *Interpretant*

*Interpretant* adalah makna atau interpretasi yang muncul dalam pikiran pendengar. *Interpretant* sangat dipengaruhi oleh konteks budaya, pengalaman pribadi, dan pemahaman linguistik. Misalnya, dalam frasa "كل لحظة وكل ثانية", *Interpretant* adalah bahwa setiap momen dalam hidup adalah berharga dan harus dihargai. Pendengar mungkin merasakan dorongan untuk memanfaatkan waktu dengan bijak. Dalam frasa "والدنيا شاهده", *Interpretant* adalah bahwa dunia menyaksikan pencapaian kita, sehingga kita harus bangga dan terus berusaha.

Menurut Peirce, tanda dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama: *Icon*, *index*, dan *symbol*.<sup>7</sup>

1. *Icon* : Tanda yang memiliki kemiripan langsung dengan objeknya. Contohnya, frasa "الوقت ده غير السماء" bersifat ikonik karena menciptakan kemiripan langsung antara waktu dan langit, dua konsep yang sering diasosiasikan dengan hal-hal yang tinggi dan mulia.
2. *Index* : Tanda yang memiliki hubungan kausal dengan objeknya. Contohnya, frasa "وكل عين اتشوف النصر" bersifat indeksikal karena menghubungkan mata ("عين") dengan kemenangan ("النصر"), menciptakan hubungan kausal antara visi dan pencapaian.
3. *Symbol* : Tanda yang tidak memiliki hubungan langsung dengan objeknya tetapi dipahami melalui konvensi sosial atau budaya. Contohnya, frasa "إنت وأنا ده حلمنا" dipahami melalui konvensi sosial atau budaya.

<sup>7</sup> Dadan Suherdiana, "Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce," *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 12 (2015), <https://doi.org/10.15575/jid.v4i12.399>.

bersifat simbolis karena impian ("حلم") adalah konsep abstrak yang dipahami melalui konvensi sosial dan budaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk menggali makna mendalam dari kalimat isim dalam lagu *الحلم حان* melalui pendekatan linguistik dan semiotika. Metode yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, dengan fokus pada analisis teks lirik lagu secara interdisipliner.<sup>8</sup> Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami fenomena bahasa, budaya, dan simbolis dalam konteks sastra Arab modern, khususnya dalam lagu populer seperti *الحلم حان*. Dalam prosesnya, penelitian ini mengintegrasikan dua bidang utama: nahwu (tata bahasa Arab) dan semiotika Charles Sanders Peirce.<sup>9</sup> Nahwu digunakan untuk menganalisis struktur isim, sementara semiotika digunakan untuk mengungkap makna simbolis yang tersembunyi di balik lirik lagu tersebut.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah lirik lagu *الحلم حان*, yang dinyanyikan oleh Aseel Omran sebagai versi Arab dari *Meraih Bintang*. Lagu ini dipilih karena mencerminkan nilai-nilai universal seperti harapan, ketekunan, dan keberhasilan, serta memiliki dimensi budaya yang relevan dengan audiens internasional selama Asian Games 2018. Selain itu, sumber data sekunder meliputi literatur tentang nahwu, semiotika, konteks budaya lagu, serta informasi tentang penyanyi dan acara Asian Games 2018. Semua sumber data ini dikumpulkan untuk mendukung analisis yang komprehensif dan mendalam.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, lirik lagu *الحلم حان* ditranskripsi secara lengkap dalam teks Arab asli, disertai dengan transliterasi Latin dan terjemahan Indonesia untuk mempermudah pemahaman. Transkripsi ini penting untuk memastikan akurasi dalam mengidentifikasi kalimat isim dan elemen-elemen linguistik lainnya. Kedua, setiap baris lirik diperiksa untuk mengidentifikasi isim, baik yang bersifat *نكرة* (*indefinite*) maupun *معرفة* (*definite*). Ketiga, literatur teoretis tentang nahwu, semiotika, dan studi sastra Arab modern dikumpulkan untuk mendukung analisis. Terakhir, informasi tentang konteks budaya Asian Games 2018 dan signifikansi lagu ini dalam acara tersebut juga dikumpulkan dari artikel berita, wawancara, dan sumber lain yang relevan.

<sup>8</sup> Winda Dwi Hundhana Mulasih, "Metode Penelitian Sastra Teori Dan Aplikasi," in *Salman Idea*, 2019.

<sup>9</sup> M. Mahi Hikmat, "Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra," *Grha Ilmu*, 2011.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Kalimat Isim dalam Lagu الحلم حان

Berikut adalah tabel analisis kalimat isim dari lirik lagu الحلم حان secara keseluruhan.

NO.	LIRIK LAGU	KALIMAT ISIM	JENIS
1	كل لحظة وكل ثانية	كل لحظة	نكرة
		كل ثانية	نكرة
2	كل تعبي هنا علي	كل تعبي	نكرة
		هنا علي	معرفة (اسم إشارة + اسم مجرور)
3	كل صبري مري بي	كل صبري	نكرة
		مري بي	نكرة
4	هي ده الفرصة هي	هي ده الفرصة هي	معرفة (اسم إشارة + معرفة مجرورة)
5	أكثر من مكتو أكثر	-	-
	وأنا عندي أمل بأكثر	أنا	معرفة (ضمير منفصل)
		أمل	نكرة
6	هي ده الفرصة هي	هي ده الفرصة هي	معرفة (اسم إشارة + معرفة مجرورة)
7	كل ده من تعبي دي	كل ده	نكرة
		تعبي	نكرة

NO.	LIRIK LAGU	KALIMAT ISIM	JENIS
8	الوقت ده غير السماء	الوقت	معرفة (اسم جنس معرفة)
		السماء	معرفة (اسم مجرور)
9	إنت وأنا ده حلمنا	إنت وأنا ده حلمنا	معرفة (ضمير منفصل + اسم إشارة)
10	الوقت دي الحلم حان	الوقت	معرفة (اسم جنس معرفة)
		الحلم	معرفة (اسم مجرور)
11	والدنيا شاهده	الدنيا	معرفة (اسم مجرور)
		شاهده	معرفة (اسم فاعل)
13	وكل تعب تمرّي بي وهي دي الفرصة دي	كل تعب	نكرة
		تمرّي بي	نكرة
		وهي دي الفرصة دي	معرفة (اسم إشارة + معرفة مجرورة)
14	وكل عين اتشوف النصر وقلبك يوصل للي ليه	كل عين	نكرة
		النصر	معرفة (اسم مجرور)
		قلبك	معرفة (ضمير مضاف)
15	وكل تعب تمرّي بي وهي دي الفرصة دي	كل تعب	نكرة

NO.	LIRIK LAGU	KALIMAT ISIM	JENIS
		تمري بي	نكرة
		وهي دي الفرصة دي	معرفة (اسم إشارة + معرفة مجرورة)
16	وكل عين اتشوف النصر وقلبك يوصل للي	كل عين	نكرة
		النصر	معرفة (اسم مجرور)
		قلبك	معرفة (ضمير مضاف)
17	الوقت ده غير السماء	الوقت	معرفة (اسم جنس معرفة)
		السماء	معرفة (اسم مجرور)
18	إنت وأنا ده حلمنا	إنت وأنا ده حلمنا	معرفة (ضمير منفصل + اسم إشارة)
19	الوقت دي الحلم حان	الوقت	معرفة (اسم جنس معرفة)
		الحلم	معرفة (اسم مجرور)
20	والدنيا شاهده	الدنيا	معرفة (اسم مجرور)
		شاهده	معرفة (اسم فاعل)

### 1. Kalimat Isim نكرة (*nakiroh/Indefinite*)

Kalimat isim نكرة *nakiroh* ditemukan secara dominan dalam lirik lagu ini, terutama pada bagian awal dan tengah.<sup>10</sup> Kata-kata seperti "كل تعبي", "كل ثانية", "كل لحظة", dan "كل صبري"

<sup>10</sup> M. Imam Fakhurrozy, "Nahwu Dan Shorof Perspektif Pembelajar Bahasa Kedua," *Semnasbama: Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021 HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang* 2, no. 0 (2018).

adalah contoh نكرة yang menciptakan kesan universalitas atau generalisasi. Penggunaan نكرة dalam kalimat isim memiliki fungsi sebagai berikut:

Universalitas :

Contoh: "كل لحظة وكل ثانية" mengacu pada setiap momen dalam hidup tanpa batasan waktu tertentu. Hal ini menciptakan kesan bahwa perjuangan dan harapan bersifat abadi serta dapat dialami oleh siapa saja.

Dalam konteks lagu, frasa ini menekankan bahwa setiap detik dalam hidup adalah peluang untuk meraih impian.

Abstraksi :

Contoh: "كل تعبني هنا علي" dan "كل صبري مري بي" menggambarkan usaha keras dan kesabaran secara umum, tanpa merujuk pada jenis usaha atau kesabaran tertentu. Ini mencerminkan perjalanan hidup yang penuh tantangan namun tetap dijalani dengan ketekunan.

Konteks Emosional :

Kalimat isim نكرة sering kali digunakan untuk menyampaikan emosi yang mendalam, seperti rasa optimisme dan keteguhan hati. Misalnya, "كل عين اتشوف النصر" menunjukkan bahwa setiap orang memiliki potensi untuk melihat kemenangan.

## 2. Isim معرفة (Ma'rifat/Definite)

Kalimat isim معرفة lebih banyak ditemukan pada bagian yang menekankan spesifikasi atau objek tertentu.<sup>11</sup> Kata-kata seperti "الدنيا", "الحلم", "الوقت", dan "إنت وأنا" adalah contoh معرفة yang memberikan kesan konkret dan personal. Penggunaan معرفة dalam kalimat isim memiliki fungsi sebagai berikut:

Spesifikasi Objek :

Contoh: "هي ده الفرصة هي" menegaskan bahwa ini adalah kesempatan spesifik yang dinantikan. Kata "الفرصة" (kesempatan) menjadi fokus utama, menunjukkan momen penting yang tidak boleh dilewatkan.

Frasa seperti "الوقت ده غير السماء" juga menggunakan معرفة untuk menegaskan bahwa waktu ini sangat istimewa dan berbeda dari biasanya.

Personalisasi :

<sup>11</sup> Rasyad Ibnu Hisyam, "Abu Al-Aswad Ad-Du'ali Wa Dawruh Fii Tarikh 'Ilm Al-Nahw," *An-Nahdah Al-'Arabiyah* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.22373/nahdah.v3i1.2237>.

Contoh: "إنت وأنا ده حلمنا" menunjukkan bahwa impian ini dimiliki bersama oleh individu-individu tertentu ("إنت وأنا"). Penggunaan معرفة dalam kalimat ini menciptakan hubungan emosional yang kuat antara pendengar dan lagu.

Globalitas :

Contoh: "والدنيا شاهده" menggunakan معرفة untuk menyebut dunia sebagai entitas nyata yang menyaksikan pencapaian seseorang. Ini menciptakan kesan universalitas sekaligus pengakuan global atas kerja keras dan impian yang diraih.

### 3. Gabungan نكرة dan معرفة

Beberapa baris dalam lagu ini menggabungkan نكرة dan معرفة untuk menciptakan kontras antara perjuangan umum dan momen spesifik yang dinanti-nantikan.<sup>12</sup> Contohnya adalah "وكل تعب تمرى بي وهي دي الفرصة دي":

Bagian "وكل تعب تمرى بي" نكرة menggambarkan usaha keras yang dialami secara umum, menciptakan kesan perjuangan panjang tanpa batas.

Bagian "وهي دي الفرصة دي" معرفة menegaskan bahwa ini adalah kesempatan spesifik yang telah tiba setelah semua perjuangan tersebut. Kontras ini memperkuat makna emosional lagu, yaitu bahwa setiap perjuangan akan berbuah pada momen yang ditunggu-tunggu.

### 4. Fungsi Kalimat Isim dalam Konteks Makna Literal

Kalimat isim dalam lagu الحان memiliki fungsi utama untuk menyampaikan deskripsi statis atau pernyataan fakta. Struktur nahwu, yaitu mubtada' (subjek) dan khabar (predikat), memainkan peran penting dalam menyampaikan makna literal. Berikut adalah beberapa contoh:

#### a. Deskripsi Statis

Contoh: "الوقت ده غير السماء" menyatakan bahwa waktu ini berbeda dari biasanya. Subjek "الوقت" (waktu) dan predikat "ده غير السماء" (berbeda dengan langit) membentuk pernyataan yang jelas tentang keistimewaan momen ini.

#### b. Pernyataan Fakta :

<sup>12</sup> Muhib Abdul Wahab, "Mengenal Pemikiran Nahwu Sibawaih (148-180 H/765-796 M)," Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2017, <https://fitk.uinjkt.ac.id/id/mengenal-pemikiran-nahwu-sibawaih-148-180-h765-796-m>.

Contoh: "إنت وأنا ده حلمنا" menyatakan bahwa impian ini adalah milik bersama. Subjek "إنت وأنا" (kamu dan aku) dan predikat "ده حلمنا" (ini adalah impian kita) menciptakan pernyataan yang langsung dan kuat.

c. Penguatan Tema :

Kalimat isim seperti "الدنيا شاهده" memperkuat tema persatuan global dalam lagu ini. Dunia disebut sebagai saksi atas pencapaian yang diraih, menunjukkan bahwa impian bukan hanya milik individu tetapi juga milik masyarakat internasional.

## 5. Relevansi dengan Konteks Budaya dan Universal

Lagu *حان الحلم* memiliki dimensi budaya dan universal yang kuat, yang tercermin dalam penggunaan kalimat isim:

- a. Nilai Budaya Arab : Penggunaan kalimat isim dengan *معرفة* seperti "الدنيا شاهده" mencerminkan identitas budaya Arab yang menekankan pengakuan kolektif atas pencapaian individu. Dunia (الدنيا) dianggap sebagai entitas yang menyaksikan peristiwa penting dalam hidup.
- b. Nilai Universal : Kalimat isim dengan *نكرة* seperti "كل لحظة وكل ثانية" mencerminkan nilai-nilai universal seperti harapan, ketekunan, dan keberhasilan. Ini membuat lagu ini dapat diterima oleh audiens internasional, termasuk mereka yang tidak berbahasa Arab.
- c. Asian Games 2018 : Dalam konteks Asian Games 2018, kalimat isim seperti "إنت وأنا ده حلمنا" mencerminkan semangat sportivitas dan persatuan global. Impian yang disebutkan dalam lagu ini adalah impian bersama masyarakat internasional untuk meraih prestasi dan kedamaian.

Dari analisis tabel dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat isim dalam lagu *حان الحلم* memainkan peran penting dalam menyampaikan makna literal dan kontekstual. Kalimat isim dengan *نكرة* menciptakan kesan universalitas, sementara kalimat isim dengan *معرفة* memberikan kesan konkret dan spesifik. Selain itu, struktur nahwu (mubtada' dan khabar ) memperkuat deskripsi statis yang efektif dalam menyampaikan pesan lagu ini.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa lagu *حان الحلم* tidak hanya kaya secara linguistik tetapi juga sarat dengan nilai-nilai budaya dan universal. Penggunaan kalimat isim yang bervariasi memungkinkan lagu ini menyampaikan pesan yang mendalam kepada

audiens lintas budaya, menjadikannya medium yang efektif untuk promosi nilai-nilai harapan, sportivitas, dan persatuan global.

## B. Analisis Kalimat Isim dalam Lagu *الحلم حان* Menggunakan Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

### 1. *Representamen* dalam Kalimat Isim

*Representamen*<sup>13</sup> adalah bentuk fisik atau simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna. Dalam konteks lagu *الحلم حان*, *Representamen* adalah kata-kata atau frasa dalam kalimat isim yang membentuk struktur linguistik lagu. Berikut adalah beberapa contoh *Representamen* dalam kalimat isim:

"كل لحظة وكل ثانية" :

*Representamen*: "لحظة" (momen) dan "ثانية" (detik).

Kedua kata ini merupakan simbol waktu yang universal, menciptakan kesan abadi dan berkelanjutan.

"الوقت ده غير السماء" :

*Representamen*: "الوقت" (waktu) dan "السماء" (langit).

Kata "الوقت" menjadi simbol momen penting, sementara "السماء" melambangkan sesuatu yang tinggi dan mulia.

"والدنيا شاهده" :

*Representamen*: "الدنيا" (dunia) dan "شاهده" (menyaksikan).

Dunia disimbolkan sebagai entitas besar yang menyaksikan pencapaian manusia.

Setiap *Representamen* dalam kalimat isim memiliki potensi untuk menghasilkan makna yang lebih dalam, tergantung pada konteks budaya dan pengalaman pendengar.

### 2. *Object* dalam Kalimat Isim

*Object* adalah objek atau konsep yang direpresentasikan oleh *Representamen*.<sup>14</sup> Dalam lagu *الحلم حان*, *Object* sering kali merujuk pada ide-ide abstrak seperti harapan, perjuangan, dan keberhasilan. Berikut adalah beberapa contoh *Object* dalam kalimat isim:

"كل لحظة وكل ثانية" :

*Object*: Waktu secara umum.

<sup>13</sup> Ahmad Toni and Rafki Fachrizal, "Studi Semiotika Pierce Pada Film Dokumenter The Look of Silence: Senyap," *Jurnal Komunikasi* 11, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol11.iss2.art3>.

<sup>14</sup> M Khairiyah, AK Batubara, and S Abidin, "Representasi Vandalisme Pada Film Animasi Upin-Ipin 'Aku Sebuah Buku' (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)," *Buletin Perpustakaan* 6, no. 2 (2023).

Konsep waktu dalam frasa ini merepresentasikan kesinambungan hidup dan peluang yang terus bergerak.

"هي ده الفرصة هي" :

*Object*: Kesempatan spesifik yang dinanti-nantikan.

Frasa ini menunjukkan bahwa ada momen penting dalam hidup yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

"إنت وأنا ده حلمنا" :

*Object*: Impian bersama.

Konsep impian ini mencerminkan aspirasi kolektif yang melampaui batas individu.

*Object-Object* ini menciptakan hubungan langsung antara *Representamen* dan *Interpretant*, memungkinkan pendengar untuk menghubungkan lirik lagu dengan pengalaman pribadi mereka.

### 3. *Interpretant* dalam Kalimat Isim

*Interpretant* adalah makna atau interpretasi yang muncul dalam pikiran pendengar.<sup>15</sup> *Interpretant* sangat dipengaruhi oleh konteks budaya, pengalaman pribadi, dan pemahaman linguistik pendengar. Berikut adalah beberapa contoh *Interpretant* dalam kalimat isim:

"كل لحظة وكل ثانية" : *Interpretant*: Setiap momen dalam hidup adalah berharga dan harus dihargai. Pendengar mungkin merasakan dorongan untuk memanfaatkan waktu dengan bijak.

"الوقت ده غير السماء" : *Interpretant*: Momen ini sangat istimewa dan berbeda dari biasanya. Pendengar mungkin merasakan kebanggaan atau optimisme tentang masa depan.

"والدنيا شاهده" : *Interpretant*: Dunia menyaksikan pencapaian kita, sehingga kita harus bangga dan terus berusaha. Frasa ini dapat memotivasi pendengar untuk terus berjuang demi impian mereka.

*Interpretant* ini menunjukkan bahwa kalimat isim dalam lagu *حان الحلم* tidak hanya menyampaikan makna literal tetapi juga menciptakan emosi dan motivasi yang kuat pada tingkat simbolis.

<sup>15</sup> Suherdiana, "Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Pierce."

#### 4. Jenis Tanda dalam Kalimat Isim

Menurut Peirce, tanda dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama: *Icon*, *index*, dan *symbol*.<sup>16</sup> Berikut adalah analisis jenis tanda dalam kalimat isim:

##### a. *Icon* :

Contoh: "الوقت ده غير السماء".

Frasa ini bersifat ikonik karena menciptakan kemiripan langsung antara waktu dan langit, dua konsep yang sering diasosiasikan dengan hal-hal yang tinggi dan mulia.

##### b. *Index* :

Contoh: "وكل عين اتشوف النصر".

Frasa ini bersifat indeksikal karena menghubungkan mata ("عين") dengan kemenangan ("النصر"), menciptakan hubungan kausal antara visi dan pencapaian.

##### c. *Symbol* :

Contoh: "إنت وأنا ده حلمنا".

Frasa ini bersifat simbolis karena impian ("حلم") adalah konsep abstrak yang dipahami melalui konvensi sosial dan budaya.

Jenis-jenis tanda ini memperkuat makna simbolis dalam kalimat isim, menciptakan interpretasi yang lebih kaya dan mendalam.

#### 5. Integrasi Nahwu dan Semiotika

Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan analisis nahwu dan semiotika memberikan wawasan baru dalam memahami makna kalimat isim dalam lagu *الحلم حان*.

Misalnya:

Struktur nahwu (mubtada' dan khabar) membantu mengidentifikasi *Representamen* dan *Object* dalam kalimat isim.

Contoh: Dalam "الوقت ده غير السماء", "الوقت" adalah mubtada' (*Representamen*), sedangkan "ده غير السماء" adalah khabar (*Object*).

Semiotika Peirce digunakan untuk menggali *Interpretant* dan jenis tanda dalam kalimat isim.

Contoh: "الدنيا شاهده" menciptakan *Interpretant* tentang pengakuan global atas pencapaian seseorang, dengan dunia sebagai simbol entitas besar yang menyaksikan.

<sup>16</sup> Arifah Armi Lubis, "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Sampul Majalah Tempo Edisi Satu Perkara Seribu Drama," *IKRA-ITH Humaniora* 5, no. 1 (2021).

Integrasi kedua pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif, mengungkap makna literal dan simbolis yang saling berinteraksi dalam kalimat isim.

## 6. Relevansi dengan Konteks Budaya dan Universal

Lagu *الحلم حان* mencerminkan nilai-nilai budaya Arab dan universal melalui kalimat isim yang dianalisis menggunakan semiotika Peirce:

- a. Budaya Arab : Penggunaan kalimat isim dengan *معرفة* seperti "الدنيا شاهده" mencerminkan identitas budaya Arab yang menekankan pengakuan kolektif atas pencapaian individu.
- b. Universalitas : Kalimat isim dengan *نكرة* seperti "كل لحظة وكل ثانية" mencerminkan nilai-nilai universal seperti harapan, ketekunan, dan keberhasilan, menjadikan lagu ini relevan bagi audiens internasional.
- c. Asian Games 2018 : Dalam konteks Asian Games 2018, kalimat isim seperti "إنت وأنا" "ده حلمنا" mencerminkan semangat sportivitas dan persatuan global.

Dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, analisis kalimat isim dalam lagu *الحلم حان* mengungkap makna simbolis yang mendalam di balik lirik lagu ini. *Representamen*, *Object*, dan *Interpretant* dalam kalimat isim bekerja secara sinergis untuk menciptakan pesan yang kuat tentang harapan, perjuangan, dan keberhasilan. Selain itu, integrasi nahwu dan semiotika memperkuat pemahaman tentang bagaimana kalimat isim menyampaikan makna literal dan simbolis yang saling terkait.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa lagu *الحلم حان* tidak hanya kaya secara linguistik tetapi juga sarat dengan nilai-nilai budaya dan universal. Penggunaan kalimat isim yang bervariasi memungkinkan lagu ini menyampaikan pesan yang mendalam kepada audiens lintas budaya, menjadikannya medium yang efektif untuk promosi nilai-nilai harapan, sportivitas, dan persatuan global.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap makna mendalam dari kalimat isim dalam lagu *الحلم حان* melalui pendekatan nahwu dan semiotika Charles Sanders Peirce. Dari sisi nahwu, kalimat isim dalam lagu ini menunjukkan variasi penggunaan *نكرة* dan *معرفة* yang menciptakan kesan universalitas maupun spesifikasi. Frasa seperti "كل لحظة وكل ثانية" menggunakan *نكرة* untuk menggambarkan waktu secara umum, sementara frasa seperti "هي ده الفرصة هي" menggunakan *معرفة* untuk menegaskan momen

penting yang dinanti-nantikan. Struktur nahwu (mubtada' dan khabar ) juga memperkuat deskripsi statis yang efektif dalam menyampaikan pesan lagu. Di sisi lain, analisis semiotika mengungkap bagaimana *Representamen*, *Object*, dan *Interpretant* dalam kalimat isim bekerja secara sinergis untuk menciptakan makna simbolis. Misalnya, frasa "والدنيا شاهده" tidak hanya menyampaikan makna literal tentang dunia sebagai saksi, tetapi juga menciptakan interpretasi tentang pengakuan global atas pencapaian individu. Jenis tanda seperti *Icon*, *index*, dan *symbol* juga ditemukan dalam kalimat isim, memperkuat dimensi simbolis dalam lirik lagu ini.

Secara keseluruhan, lagu *الحلم حان* mencerminkan nilai-nilai budaya Arab sekaligus universal melalui penggunaan kalimat isim yang kaya akan makna. Dalam konteks Asian Games 2018, lagu ini menjadi medium penyampai semangat sportivitas, persatuan global, dan aspirasi kolektif. Penggunaan kalimat isim dengan *نكرة* mencerminkan nilai-nilai universal seperti harapan dan ketekunan, sementara *معرفة* menegaskan identitas budaya Arab yang kuat. Integrasi nahwu dan semiotika memberikan wawasan komprehensif tentang bagaimana bahasa Arab modern digunakan untuk menyampaikan pesan yang mendalam dan relevan bagi audiens lintas budaya. Dengan demikian, lagu *الحلم حان* tidak hanya menjadi karya seni musik tetapi juga alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai universal kepada masyarakat internasional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan tentang sastra Arab modern dan analisis teks lirik lagu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Karim, Muhdie. "ANALISIS NILAI MOTIVASI DALAM LIRIK LAGU 'MERAH BINTANG' KARYA PARLIN BURMAN SIBURIAN (ANALISIS SEMIOTIKA DE SAUSURE)." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 4, no. 2 (2020).  
<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i2.8821.2020>.
- Fakhrurrozy, M. Imam. "Nahwu Dan Shorof Perspektif Pembelajaran Bahasa Kedua." *Semnasbama: Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021 HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang* 2, no. 0 (2018).
- Hikmat, M. Mahi. "Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra." *Grha Ilmu*, 2011.
- Himawan, Nizarullah, Galih Wasis Wicaksono, and Ilyas Nuryasin. "Ekstraksi Fi'il Dan Isim Pada Kaidah Nahwu Shorof Berbasis Android." *Jurnal Repositor* 2, no. 5 (2020).  
<https://doi.org/10.22219/repositor.v2i5.110>.

- Huda, Muhammad Muchlish. "Majrurat Al-Asma ' Dalam Surah Al-Jumu'ah." *El Wahdah: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2021).
- Ibnu Hisyam, Rasyad. "ABU AL-ASWAD AD-DU'ALI WA DAWRUH FII TARIKH 'ILM AL-NAHW." *An-Nahdah Al-'Arabiyah* 3, no. 1 (2023).  
<https://doi.org/10.22373/nahdah.v3i1.2237>.
- Khairiyah, M, AK Batubara, and S Abidin. "Representasi Vandalisme Pada Film Animasi Upin-Ipin 'Aku Sebuah Buku' (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)." *Buletin Perpustakaan* 6, no. 2 (2023).
- Lubis, Arifah Armi. "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Sampul Majalah Tempo Edisi Satu Perkara Seribu Drama." *IKRA-ITH Humaniora* 5, no. 1 (2021).
- Mukaromah, Zahrotul, Rika Astari, Salma Nuraeni, and Febriani Indah Wulandari. "Pengaruh Satra Musik Arab Modern Pada Lagu Sayyidi Ar-Rais Karya Hama Meshary Hamdana." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021).  
<https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1695>.
- Mulasih, Winda Dwi Hundhana. "Metode Penelitian Sastra Teori Dan Aplikasi." In *Salman Idea*, 2019.
- Nurlidya, Anis Uyun, Husniyatul Badriyah Yaumi, and Hisyam Awliya' El Rahman. "Pengaruh Sastra Arab Dan Islam Terhadap Nasyid Dan Perkembangan Sastra Musik Di Indonesia." *Kajian Tentang Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab Di Indonesia*, 2019.
- Sasmita, Ulin. "Representasi Maskulinitas Dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)." *Jurnal Online Kinesik* 4, no. 2 (2017).
- Suherdiana, Dadan. "Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce." *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 12 (2015).  
<https://doi.org/10.15575/jid.v4i12.399>.
- Toni, Ahmad, and Rafki Fachrizal. "Studi Semitoka Pierce Pada Film Dokumenter The Look of Silence: Senyap." *Jurnal Komunikasi* 11, no. 2 (2017).  
<https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol11.iss2.art3>.
- Wahab, Muhibb Abdul. "MENGENAL PEMIKIRAN NAHWU SIBAWAIH (148-180 H/765-796 M)." Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2017.  
<https://fitk.uinjkt.ac.id/id/mengenal-pemikiran-nahwu-sibawaih-148-180-h765-796-m>.